CSR INTERNATIONAL JOURNAL

E-ISSN: 2811-426X
Vol. 2 No. 1 Dec 2022, pp: 37-49
https://doi.org/10.35307/csrij.v2i1.35

Gaya Kepemimpinan Demokratis dalam Hasil Belajar Mahasiswa

(Democratic Leadership Style in Student Learning Outcomes)

Jumaria Sirait*
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Pematangsiantar, Indonesia
https://orcid.org/0000-0002-6155-933X

Rudiarman Purba
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Pematangsiantar, Indonesia
https://orcid.org/0000-0001-8652-7783

Harry Cristofel Simanjuntak
Universitas Negeri Medan
Medan, Indonesia
https://orcid.org/0009-0009-4918-8634

Received	Revised	Accepted
29 September 2022	29 October 2022	15 November 2022

Abstrak. Penelitian telah dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar (UHKBPNP) pada semester genap Tahun Akademik 2021/2022 terhadap 40 orang mahasiswa. Penelitian tersebut untuk mengetahui dan menganalisis gaya kepemimpinan demokratis orangtua mahasiswa dalam pembelajaran di kampus dengan materi mata kuliah Pengantar Pendidikan. Dengan demikian, jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif-analitik dengan kajian utama gaya kepemimpinan orangtua dan hasil belajar mahasiswa. Sejalan dengan ini, ada 2 pertanyaan mendasar penelitian, yakni: (1) Bagaimanakah gaya kepemimpinan orangtua mahasiswa PGSD? dan (2) Bagaimanakah hasil belajar mata kuliah Pengantar Pendidikan mahasiswa PGSD? Berdasarkan data-data hasil penelitian diketahui: (1) gaya kepemimpinan orangtua mahasiswa PGSD dan (2) hasil belajar mahasiswa PGSD.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Demokratis, Hasil Belajar, dan Mahasiswa

Abstract. *The research was carried out at the Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD), Teaching and Education Faculty (FKIP), HKBP Nommensen Pematangsiantar University (UHKBPNP) in the even semester of the 2021/2022 Academic Year to 40 students. This research is to find out and analyze the democratic leadership style of students' parents in learning on campus with the subject matter of Introduction to Education. Thus, the type of research applied is descriptive-analytic with the main study of parental leadership styles and student learning outcomes. In line with this, there are 2 fundamental research questions, namely: (1) What is the leadership style of*

* *Corresponding Author: Jumaria Sirait. Email: jumariasirait@gmail.com*

©Jumaria Siratit, Rudiarman Purba, Harry Cristofel Simanjuntak
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non-commercial-No Derivatives 4.0 International License (CC BY-NC-ND 4.0).

the parents of PGSD students? and (2) How are the learning outcomes of the PGSD students' Introduction to Education course? Based on the research data, it is known: (1) the leadership style of the parents of PGSD students and (2) the learning outcomes of PGSD students.

Keywords: *Leadership, Democratic, Learning Outcomes, and Students*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Faktor-faktor permasalahan mutu pendidikan sangat kompleks dan tidak dapat secara komprehensif diidentifikasi, namun beberapa hasil penelitian mengungkapkan secara pasti bahwa mutu pendidikan berkaitan dengan pendidikan informal yang diperoleh peserta didik dalam keluarga, terutama bagaimana gaya kepemimpinan orangtua dalam mengasuh anak-anaknya. Salah satu peningkatan mutu pendidikan adalah faktor kemampuan dan faktor kejiwaan. Faktor kemampuan berkenaan dengan kemampuan daya pikir dan kemampuan daya tangkap. Kemampuan daya pikir adalah kemampuan seseorang dalam mencari, menemukan dan mengolah suatu masalah yang dihadapi. Sedangkan daya tangkap adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengartikan dan menyimpulkan suatu masalah.

Faktor kejiwaan berkenaan dengan minat, motivasi, persepsi dan lain-lain yang berhubungan dengan jiwa seseorang. Inilah yang sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Permasalahan mutu khususnya di kalangan mahasiswa tampak dari rendahnya mutu lulusan secara formal yang menyebabkan sebagian besar mahasiswa tidak mampu bersaing di dunia kerja. Banyak lulusan perguruan tinggi menganggur walaupun sudah menempuh pendidikan formal bertahun-tahun, bahkan menjadi beban bagi keluarga. Sekaitan dengan permasalahan ini, peneliti mencoba mengkaji gaya kepemimpinan orangtua dalam keluarga yang tentunya diasumsikan berdampak pada hasil pembelajaran di bangku kuliah.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan mendasar penelitian adalah: (1) Bagaimanakah gaya kepemimpinan orangtua mahasiswa PGSD? dan (2) Bagaimanakah hasil belajar mata kuliah Pengantar Pendidikan mahasiswa PGSD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, tujuan mendasar penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji: (1) Gaya kepemimpinan orangtua mahasiswa PGSD; dan (2) Hasil belajar mata kuliah Pengantar Pendidikan mahasiswa PGSD.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah (1) Bagi peneliti sebagai informasi atau gambaran tentang kondisi gaya kepemimpinan orangtua mahasiswa yang diperolehnya dalam keluarga; (2) Bagi peserta didik atau mahasiswa sebagai informasi penting tentang gaya kepemimpinan yang diperolehnya dalam keluarga; (3) Bagi program studi PGSD sebagai gambaran aktual dan sumbangan pemikiran yang dapat diakomodir dalam proses perkuliahan.

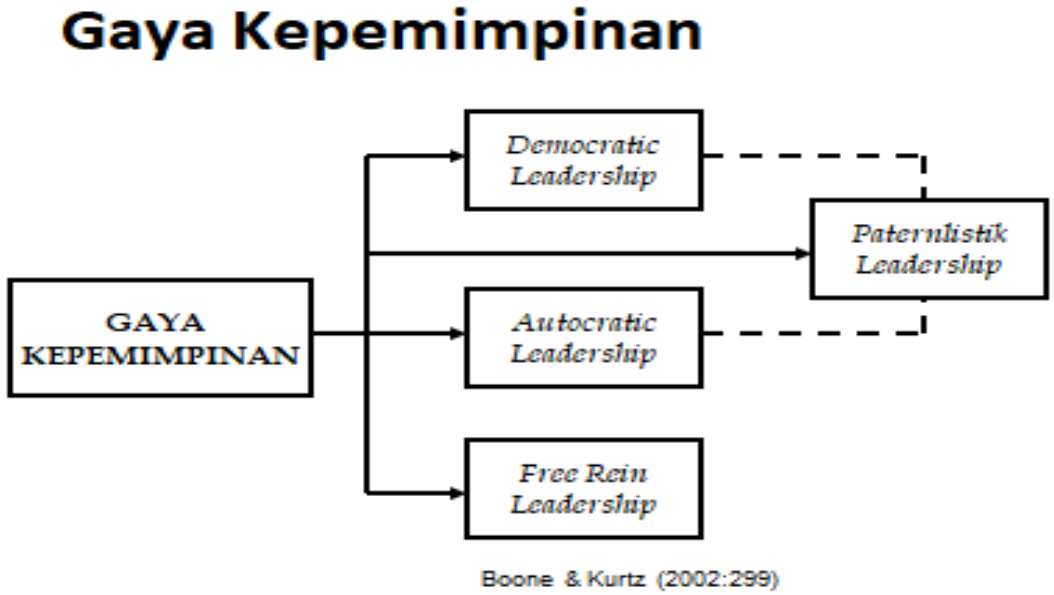
2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Kepemimpinan

Nilai seorang Pemimpin (*leader*) bukanlah ditentukan oleh hasil yang dicapai secara pribadi, melainkan oleh kemampuan untuk mencapai hasil dari pihak yang berada di bawah pengawasannya dan pengaruh yang dipancarkan kepada orang-orang atau pihak-

pihak yang berhubungan dengannya. Kepemimpinan (leadership) adalah suatu proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu organisasi. Unsur-unsur Kepemimpinan:

a. Pemimpin / Atasan yang mempunyai wewenang untuk memimpin dan mendelegasikan tugas
b. Anggota / Subordinate / Bawahan yang berfungsi membantu pemimpin sesuai tugasnya
c. Misi – Tujuan – Target, direalisasi sesuai landasan budaya/filosofi organisasi



Kepemimpinan Demokratis adalah gaya kepemimpinan di mana bawahan dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

1) Pimpinan bersedia melimpahka/delegasi wewenang kepada bawahan
2) Keputusan dan kebijakan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan
3) Komunikasi berlangsung dua arah
4) Bawahan diberi kesempatan untuk berprakarsa dan menyampaian saran
5) Tugas kepada bawahan lebih bersifat permintaan daripada instruksi
6) Pujian dan kritik kepada bawahan diberikan secara seimbang

Ada 3 gaya kepemimpinan, yakni:

1) Memaksa (*autocratic, otoriter*)
- Pemimpin mengambil keputusan, anggota harus mentaatinya
- Untuk anggota baru, tidak disiplin, prestasi menurun
- Untuk memulai usaha baru, usaha dalam kondisi kritis

2) Terpimpin (*democratic, consultative*)
- Pemimpin dan anggota bersama-sama membuat pemecahan masalah
- Anggota mengungkapkan gagasan, pemimpin mengarahkan

3) Bebas (*free-rein, participative*)
- Anggota diberi kebebasan mengembangkan kreasinya
- Untuk anggota berketrampilan tinggi, cerdas, bermotivasi tinggi

2.2 Kemauan Manusia

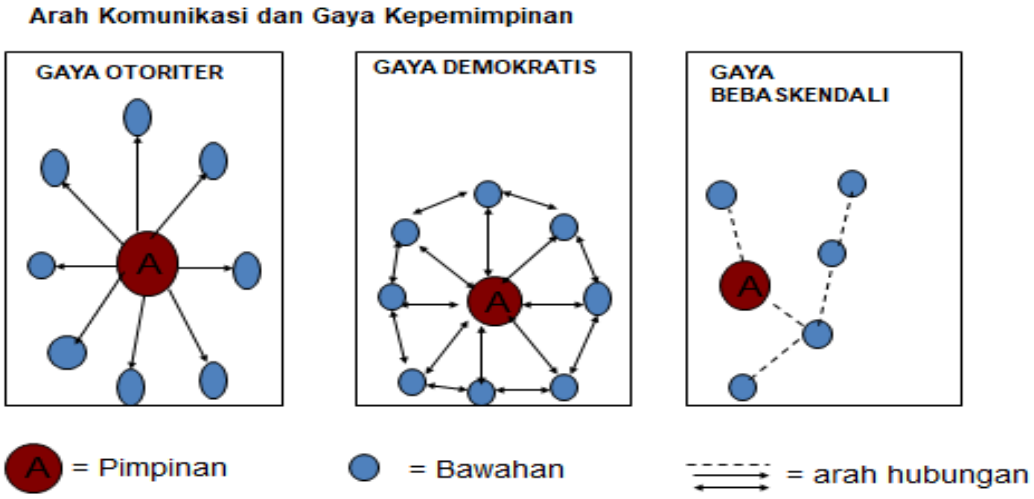
a. Kemauan berkuasa (*need of power*)

b. Kemauan berkawan (*need of affiliation*)

c. Kemauan berprestasi (*need of achievement*)

Kepemimpinan Yang Baik Adalah Kepemimpinan Situasional

- Flexible, berubah karena waktu
- Adaptif terhadap lingkungan





2.3 Wewenang/Kekuasaan (power)

Wewenang digunakan untuk mengarahkan dan menerangkan peranan/ tanggungjawab seseorang.

Jenis-jenis Wewenang:

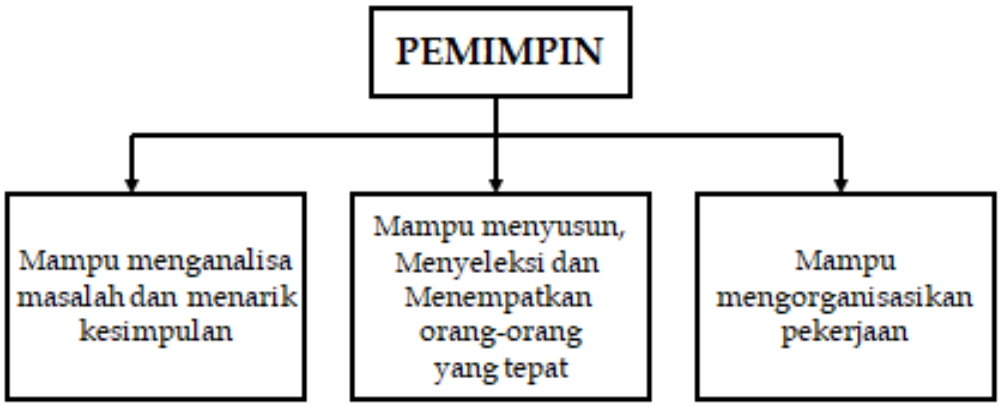
1) Wewenang Struktural: Karena jabatan dalam organisasi
2) Wewenang Kearifan (*Karismatik*): Karena memiliki sikap dan perilaku positif, pengetahuan, kemampuan dan pengalaman
3) Wewenang Moral: Karena memiliki integritas, bermoral baik, berada di tengah anggota terutama saat ada masalah
4) Wewenang Reputasi: Karena prestasi masa lalu

5) Wewenang Jasmaniah: Karena bentuk atau penampilan fisik seseorang baik yang nyata maupun kesan yang terpantul darinya
6) Semakin banyak jenis wewenang yang dimiliki seorang pemimpin, maka semakin **BAIK**
7) Pemimpin yang baik menggunakan kewenangan secara **CERDAS** dan **PEKA** sehingga menjadi sangat berwenang tanpa sewenang-wenang
8) Menjadi pemimpin bukan berarti mendapatkan hak untuk **MEMERINTAH**, tetapi justru kewajiban memberi **TELADAN KUALITAS** sehingga orang lain bisa menerima perintahnya tanpa merasa direndahkan
9) Kepemimpinan adalah **TINDAKAN**, bukan **KEDUDUKAN**

Cara memotivasi bawahan:

1) Tegurlah tapi jangan kasar
2) Pekalah terhadap manusia
3) Bijaksana terhadap hal-hal sensitif dibawah ini:
   - ❖ Jangan remehkan seorang bawahan
   - ❖ Jangan kritik bawahan di depan orang lain
   - ❖ Sekali-kali beri perhatian penuh bawahan
   - ❖ Jangan mementingkan diri sendiri dan bawahan berpikir demikian
   - ❖ Jangan memunculkan anak emas
   - ❖ Selalu berusahalah mengembangkan bawahan
   - ❖ Mengertilah hal-hal kecil, namun sangat menyentuk bawahan
   - ❖ Jangan membanggakan diri di hadapan bawahan
   - ❖ Jangan racuni iklim kerja yang sudah baik karena adanya seorang bawahan yang kurang berprestasi
   - ❖ Jangan terombang-ambing dalam mengambil keputusan

Kemampuan Seorang Pemimpin



Sumber: [illegible]

2.4 Pengertian Prestasi Belajar

Slameto menyatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya ". Belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya dan tingkah lakunya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sedikit banyaknya pemahaman.

Prestasi belajar dihasilkan setelah seseorang melakukan kegiatan seperti yang dikatakan oleh Djamarah : "Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok". Selanjutnya, "Prestasi belajar adalah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja". Selanjutnya, Bahri juga berpendapat bahwa: "Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar". Ini berarti prestasi belajar tidak akan diketahui tanpa dilakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran. Penilaian adalah aktivitas dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar itu sendiri dan untuk menetapkan keputusan terhadap kompetensi seseorang.

Evaluasi merupakan salah satu komponen pengembangan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pelaksanan evaluasi terhadap prestasi yang telah dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi ini diperoleh informasi tentang bagaimana penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh dosen. Hal ini dapat dituliskan dalam bentuk angka dan uraian yang jelas dalam bentuk nilai. Nilai yang diperoleh mahasiswa dari hasil evaluasi pada suatu periode tertentu merupakan prestasi belajar yang diperolehnya setelah mengalami suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini sebagai seorang mahasiswa haruslah tetap berusaha untuk memperoleh prestasi yang baik, segala aktivitas belajar bertujuan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan indikator penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa yang selanjutnya dapat direpresentasikan sebagai hasil yang dicapainya.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat dari 2 sisi, yakni:

1) Faktor dari dalam (internal) baik fisiologi maupun psikologi. Faktor fisiologis adalah kondisi panca indera sedangkan faktor psikologis adalah minat, motivasi, sikap intelektual atau kemampuan kognitif, kemandirian,kebiasaan atau disiplin.
2) Faktor dari luar (eksternal) terdiri dari lingkungan belajar, baik alami maupun sosial, sarana prasarana, status ekonomi keluarga dan lain-lain yang menjadi sumber belajar siswa.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada paradigma penelitian deskriptif-analitik karena fokus terhadap yang akan diungkap bersifat fenomenal, yaitu deskripsi gaya kepemimpinan orangtua dalam keluarga mahasiswa. Fenomena dimaksud akan diselidiki dan diungkap secara mendalam oleh peneliti berdasarkan sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional yang ada di lapangan bukan berdasarkan pandangan si peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PGSD FKIP-UHKBPNP pada semester genap T.A 2021/2022 terhadap 40 orang mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Pendidikan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian Gaya Kepemimpinan Orangtua Demokratis

Data gaya kepemimpinan orangtua demokratis diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 40 mahasiswa program studi PGSD. Data ditabulasikan berdasarkan jawaban nilai angket gaya kepemimpinan orangtua demokratis yang terdapat pada table distribusi frekuensi dan skor angket di bawah ini.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi dan Skor Angket Pola Asuh Orang Tua Demokratis

No	Alternatif								Total skor		Nilai rata-rata
	A=4		B=3		C=2		D=1		F	Sc	
	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc			
1	13	52	7	21	13	26	7	7	40	106	2,65
2	6	24	9	27	8	16	17	17	40	84	2,10
3	5	20	6	18	12	24	17	17	40	79	1,98
4	6	24	10	30	13	26	11	11	40	91	2,28
5	6	24	10	30	21	42	3	3	40	97	2,43
6	10	40	3	9	14	28	13	13	40	90	2,25
7	3	12	9	27	9	18	19	19	40	76	1,90
8	6	24	11	33	10	20	13	13	40	90	2,25
9	11	44	2	6	10	20	17	17	40	87	2,18
10	11	44	6	18	10	20	13	13	40	95	2,38
11	2	8	3	9	8	16	27	27	40	60	1,50
12	12	48	11	33	10	20	7	7	40	108	2,70
13	15	60	12	36	12	24	1	1	40	121	3,03
14	10	40	12	36	16	32	2	2	40	110	2,75
15	14	56	11	33	15	30	0	0	40	119	2,98
16	16	64	7	21	11	22	6	6	40	113	2,83
17	13	52	14	42	9	18	4	4	40	116	2,90
18	10	40	10	30	15	30	5	5	40	105	2,63
19	13	52	9	27	13	26	5	5	40	110	2,75
20	10	40	5	15	24	48	1	1	40	104	2,60
									Jumlah	**1961**	**49,07**
									Rata-rata		**1,23**

Harga interpretasi data/tafsiran dari setiap butir pertanyaan, digunakan skala nilai sesuai pendapat Sutrisno (1984:120) yaitu:

$$I = \frac{\text{nilai tertinggi} \;\; \text{nilai terendah}}{\text{Jarak interval}}$$

$$= \frac{4 \;\; 1}{4}$$

$$= 0{,}75$$

Dengan demikian diperoleh interval 0,75 sehingga skala nilai yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Skala nilai	Kategori
3,26-4,00	sangat baik
2,51-3,25	baik
1,76-2,50	kurang baik
1,00-1,75	tidak baik

Berdasarkan skala di atas, diperoleh harga interpretasi data/tafsiran dari masing-masing butir pertanyaan angket gaya kepemimpinan orangtua demokratis sebagai berikut:

1) Orangtua mengambil keputusan sendiri dalam keluarga dan ada kalanya mendiskusikan dengan keluarga, memperoleh nilai 2,65 dengan kategori baik.
2) Orangtua mempertimbangkan emosi keluarga terhadap aturan-aturan yang diputuskan supaya tidak mengganggu perasaan mahasiswa, memperoleh nilai 2,10 dengan kategori baik.
3) Orangtua memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeluarkan pendapat memperoleh nilai 1,98 dengan kategori sangat baik.
4) Orangtua mengerti keadaan mahasiswa jika tidak mengikuti keinginan orang tua memperoleh nilai 3,20 dengan kategori baik.
5) Orangtua menasehati mahasiswa jika mendapat nilai rapor yang kurang baik dari sekolah memperoleh nilai 2,43 dengan kategori baik.
6) Orangtua menegur mahasiswa jika melakukan kesalahan dengan tidak sengaja memperoleh nilai 2,25 dengan kategori baik.
7) Orangtua membicarakan jika ada permasalan mahasiswa, memperoleh nilai 1,90 dengan kategori baik.
8) Orangtua mempertimbangkan semua kegiatan mahasiswa memperoleh nilai 2,25 hal ini dikategorikan baik.
9) Orangtua memberi rasa nyaman kepada mahasiswa memperoleh nilai 2,28 dengan kategori baik.
10) Orangtua menanyakan keterlambatan mahasiswa pulang kuliah memperoleh nilai 1,38 dengan kategori baik.
11) Orangtua mendukung dan memuji keberhasilan mahasiswa mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dengan baik, memperoleh nilai 1,50 dengan kategori baik.
12) Orangtua tidak memaksakan keinginannya kepada mahasiswa memperoleh nilai 2,70 dengan kategori baik.
13) Orangtua mendukung penuh pemerolehan nilai mahasiswa di dalam perkuliahannya, memperoleh nilai 3,03 hal ini dikategorikan baik.
14) Orangtua memberikan kebebasan kepada mahasiswa melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya, memperoleh nilai 2,75 dengan kategori baik.
15) Orangtua mengarahkan dan memberikan masukan keberlanjutan perkuliahn mahasiswa, memperoleh nilai 2,98 dengan kategori baik.
16) Orangtua senang membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan mahasiswa, memperoleh nilai 2,83 dengan kategori baik.
17) Orangtua membimbing mahasiswa ketika mengetahui anaknya memiliki kelemahan dalam belajar, memperoleh nilai 2,90 dengan kategori baik.
18) Orangtua sabar mendengarkan segala keluh kesah mahasiswa dan masalah yang sulit yang dihadapinya, memperoleh nilai 2,63 dengan kategori baik.

19) Orangtua selalu membantu mahasiswa apabila tidak mampu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan orangtuanya, memperoleh nilai 2,75 dengan kategori baik.

20) Orangtua bersenang hati ketika melihat mahasiswa mengerjakan pekerjaan yang diberikannya, memperoleh nilai 2,60 dengan kategori baik.

4.2 Prestasi Belajar Siswa

Data prestasi belajar mahasiswa untuk mata kuliah Pengantar Pendidikan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2: Daftar Nilai Mahasiswa Gaya Kepemimpinan Orangtua Demokratis

No	Nilai MK Pengantar Pendidikan	No	Nilai MK Pengantar Pendidikan
1	78	21	65
2	76	22	75
3	75	23	85
4	78	24	80
5	69	25	78
6	84	26	88
7	75	27	78
8	76	28	76
9	75	29	90
10	74	30	75
11	80	31	84
12	84	32	75
13	75	33	76
14	65	34	75
15	85	35	74
16	85	36	80
17	90	37	75
18	88	38	85
19	78	39	80
20	76	40	84
	Jumlah		**3144**
	Rata-rata		**78,60**

Berdasarkan data di atas diperoleh gaya kepemimpinan orangtua yang demokratis menghasilkan prestasi mahasiswa yang baik dibuktikan dengan nilai rata-rata 78,60 pada mata kuliah Pengantar Pendidikan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan:

1) Orangtua mengambil keputusan sendiri dalam keluarga dan ada kalanya mendiskusikan dengan keluarga, memperoleh nilai 2,65 dengan kategori baik.

2) Orangtua mempertimbangkan emosi keluarga terhadap aturan-aturan yang diputuskan supaya tidak mengganggu perasaan mahasiswa, memperoleh nilai 2,10 dengan kategori baik.
3) Orangtua memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeluarkan pendapat memperoleh nilai 1,98 dengan kategori sangat baik.
4) Orangtua mengerti keadaan mahasiswa jika tidak mengikuti keinginan orang tua memperoleh nilai 3,20 dengan kategori baik.
5) Orangtua menasehati mahasiswa jika mendapat nilai rapor yang kurang baik dari sekolah memperoleh nilai 2,43 dengan kategori baik.
6) Orangtua menegur mahasiswa jika melakukan kesalahan dengan tidak sengaja memperoleh nilai 2,25 dengan kategori baik.
7) Orangtua membicarakan jika ada permasalan mahasiswa, memperoleh nilai 1,90 dengan kategori baik.
8) Orangtua mempertimbangkan semua kegiatan mahasiswa memperoleh nilai 2,25 hal ini dikategorikan baik.
9) Orangtua memberi rasa nyaman kepada mahasiswa memperoleh nilai 2,28 dengan kategori baik.
10) Orangtua menanyakan keterlambatan mahasiswa pulang kuliah memperoleh nilai 1,38 dengan kategori baik.
11) Orangtua mendukung dan memuji keberhasilan mahasiswa mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dengan baik, memperoleh nilai 1,50 dengan kategori baik.
12) Orangtua tidak memaksakan keinginannya kepada mahasiswa memperoleh nilai 2,70 dengan kategori baik.
13) Orangtua mendukung penuh pemerolehan nilai mahasiswa di dalam perkuliahannya, memperoleh nilai 3,03 hal ini dikategorikan baik.
14) Orangtua memberikan kebebasan kepada mahasiswa melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya, memperoleh nilai 2,75 dengan kategori baik.
15) Orangtua mengarahkan dan memberikan masukan keberlanjutan perkuliahn mahasiswa, memperoleh nilai 2,98 dengan kategori baik.
16) Orangtua senang membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan mahasiswa, memperoleh nilai 2,83 dengan kategori baik.
17) Orangtua membimbing mahasiswa ketika mengetahui anaknya memiliki kelemahan dalam belajar, memperoleh nilai 2,90 dengan kategori baik.
18) Orangtua sabar mendengarkan segala keluh kesah mahasiswa dan masalah yang sulit yang dihadapinya, memperoleh nilai 2,63 dengan kategori baik.
19) Orangtua selalu membantu mahasiswa apabila tidak mampu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan orangtuanya, memperoleh nilai 2,75 dengan kategori baik.
20) Orangtua bersenang hati ketika melihat mahasiswa mengerjakan pekerjaan yang diberikannya, memperoleh nilai 2,60 dengan kategori baik.
21) Gaya kepemimpinan orangtua yangdemokratis menghasilkan prestasi mahasiswa yang baik dibuktikan dengan nilai rata-rata 78,60 pada mata kuliah Pengantar Pendidikan.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran sebagai berikut:

1) Gaya kepemimpinan orangtua yang demokratis menghasilkan prestasi mahasiswa yang baik dibuktikan dengan nilai rata-rata 78,60 pada mata kuliah Pengantar Pendidikan, maka bagi para orangtua gaya kepemimpinan ini sangat disarankan dalam keluarga.
2) Pembelajaran dalam konteks manapun, ada baiknya tetap memperhatikan kondisi internal dan eksternal peserta didik karena dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Baumrind, dkk. 2003. http://www.depdiknas.go.id/jurnal/37/htm diakses 11 September 2008

Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Gunarsah, Singgih. 2000. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia

Hakim, Thursan. 2004. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara

Harlock. http://keyanaku.blongspot.com/2008-04-13-archive.htm diakses 11 September 2008

http://insidewinme.blongspot.com/2007/11/pendidikan-anak-usia-dini.html-77k diakses 7 Oktober 2008

Kartono, Kartini. 1995. *Bimbingan Belajardi SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kriswanto. http://www.tabloid-nakita.com/khasanah/khasanah_06279-02.htm diakses 11 September 2008

Middlebrook. http://keyanaku.blongspot.com/khasanah/khasanah 06279-02.htm diakses 11 september 2008

Nurhasanah. 2005. *Aspek-aspek Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Gramedia

Olen, Dale. 1999. *Kecakapan Hidup Pada Anak*. Yogyakarta: Kanisus

Prasetya, G. Tembong. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Riduan, dkk. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta

Salim, Y. 2000. *Kamus Besar Indonesia Kontemporer Modern*. Jakarta: English Press

Sunarti, Euis. 2004. *Mengasuh dengan Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Tarmudji. 2002. http://www.depdiknas.go.id/jurnal/37/hubungan pola asuh orangtua.htm diakses 11 September 2008

Tedjasaputra. http://www.tabloid-nakita.com/khasanah/khasanah 06279-02.htm diakses 11 September 2008

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prastasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

Wahyuning.W. dkk. 2003. *Mongkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Zaenudin, Yesuf Sabiq. 2004. *Mengenal Jati Diri Remaja*. Jakarta: Mujahit Press

The Author:

Jumaria Sirait is a professor at the Indonesian Language Education Study Program, Teaching and Education Faculty, HKBP Nommensen Pematangsiantar University. His research interests are Teaching Indonesian Language and Literature, Learning, Learning Leadership, Communication, Research Methodology. Email: jumariasirait@gmail.com

Rudiarman Purba is a lecturer at the English Education Study Program, Teaching and Education Faculty, HKBP Nommensen Pematangsiantar University. His research interests are Teaching English, Introduction to Education, Literacy. Email: rudiarmanpurba010587@gmail.com

Harry Cristofel Simanjuntak is a master's degree student, majoring in educational technology, State University of Medan. His research interests are Educational Problems, learning theory, learning models, learning media, curriculum, and Literacy. Email: harryjoe06@gmail.com

Lampiran 1

Angket Penelitian

A. Identitas Diri

Isilah data-data dibawah ini sesuai dengan identitas diri anda.

Nama :
NPM :
Jenis Kelamin :
Alamat :

B. Petunjuk Pengisian Angket

Berikut ini disajikan beberapa pertanyaan, saudara diminta untuk memberikan pendapat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket dengan cara memilih sesuai dengan petunjuk sebagai berikut:

SL : Selalu
S : Sering
J : Jarang
TP : Tidak Pernah

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu alternatif pilihan jawaban pada setiap pertanyaan, dengan cara memberikan cek list (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan saudara yang sebenarnya.

Pertanyaan Angket Gaya Kepemimpinan Orang Tua Demokratis

No	Pertanyaan	SL	S	J	TP
1	Didalam keluarga tidak semua keputusan dibuat oleh orang tua				
2	Saya tidak merasa terganggu dengan peraturan-peraturan yang dibuat oleh orang tua				
3	Dalam hal mengeluarkan pendapat, orang tua selalu memberi kesempatan kepada saya				
4	Orang tua mau mengerti keadaan saya apabila tidak mengikuti keinginannya				
5	Jika saya mendapat nilai rapor yang kurang baik dari sekolah, maka orang tua akan menasehati saya				
6	Apabila saya melakukan kesalahan dengan tidak sengaja, maka orang tua akan menasehati saya				
7	Bila ada permasalan, maka saya akan membicarakannya dengan orang tua				
8	Semua kegiatan yang saya lakukan atas pertimbangan saya dengan orang tua				
9	Saya merasa nyaman apabila bersama dengan orang tua				
10	Apabila saya terlambat pulang sekolah, maka orang tua menanyakan keterlambatan saya				
11	Bila saya berhasil mengerjakan tugas sekolah dengan baik maka orang tua akan memberikan dukungan dan pujian				
12	Orang tua saya tidak selalu memaksakan keinginannya				
13	Berapun nilai yang saya dapat dari sekolah, orang tua selalu memberikan dukungan kepada saya				
14	Saya akan melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan saya				
15	Mengenai kelanjutan sekolah saya, orang tua akan memberikan pengarahan dan masukan				
16	Saat berkumpul dengan orang tua, saya senang membicarakan segala sesuatu yang saya rasakan				
17	Mengetahui bahwa saya memiliki kelemahan dalam belajar, maka orang tua akan membimbing saya				
18	Saya akan menceritakan segala perasaan dan masalah yang sulit sekalipun kepada orang tua				
19	Apabila saya tidak mampu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan orang tua maka mereka akan membantu mengerjakannya				
20	Saya mengerjakan pekerjaan yang diberikan orang tua dengan senang hati				